



Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Yuli Supriani

IAI Agus Salim Lampung, Indonesia

E-mail: yulisupriani30@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-12-27 Revised: 2022-01-22 Published: 2022-02-11 Keywords: <i>Management;</i> <i>Public Relations;</i> <i>Quality;</i> <i>Madrasah.</i>	This study describes the study of the implementation of public relations management in improving the quality of madrasahs. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that public relations are all activities and techniques/tips used by organizations or individuals to create or maintain a good attitude and response from outsiders to their existence and activities. This study will discuss the functions of public relations management, public relations management planning, public relations goals in institutions, the main tasks of public relations, implementation of public relations in educational institutions, and the quality of madrasahs. The management of school relations with the community is a whole process of activities that are planned and endeavored intentionally and seriously, accompanied by continuous guidance to gain sympathy from the community in general, and in particular the community with direct interest in schools. Community sympathy will grow through the school's efforts to build relationships intensively and proactively in addition to building a good image of the institution.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-12-27 Direvisi: 2022-01-22 Dipublikasi: 2022-02-11 Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Humas;</i> <i>Mutu;</i> <i>Madrasah.</i>	Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas merupakan segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya, dalam penelitian ini akan dibahas tentang fungsi manajemen humas, perencanaan manajemen humas, tujuan humas di lembaga, tugas pokok humas, pelaksanaan humas di lembaga pendidikan, dan mutu madrasah. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara berkelanjutan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik.

I. PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan, tidak terlepas dari berbagai perkembangan pengetahuan, perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dunia pendidikan mempunyai peran sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan (Ulfah, 2022). Hal ini bisa dirasakan ketika lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik dapat dilihat kualitas atau mutunya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya sekedarnya maka hasilnya

biasa saja, sebagaimana diketahui dari tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satunya penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah karena pengelolaan lembaga belum dilakukan secara baik (Supriani, 2022), berdasarkan masalah yang dihadapi pada mutu pendidikan, hal ini perlu menjadi perhatian khusus pengelola lembaga pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya

pengembangan dari mutu itu sendiri. Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan sumber daya dalam lembaga pendidikan mencapai tujuannya (Darmawan, 2021). Madrasah salah satu organisasi yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan (Tanjung, 2022). Sekolah yang baik mutunya adalah sekolah yang bisa mencetak peserta didik berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Pada prinsipnya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya, disini peran kepala sekolah atau kepala madrasah bersama stakeholders lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah "status quo" agar sekolah atau madrasah menjadi lebih baik. Oleh karenanya peran Kepala Sekolah sangat besar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (Tanjung, 2021). Madrasah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, madrasah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan di madrasah, sesungguhnya madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan umum yang memiliki konsep nilai-nilai Islami dalam proses pendidikannya (Na'im, 2021). Di era disrupsi seperti saat ini, pendidikan dirasa mulai kekurangan nuansa agamis, sehingga tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya unggul dalam bidang umum, namun unggul juga dalam pendidikan agama, salah satunya adalah dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah.

Peran Humas yang tidak optimal akan berakibat kurang baik terhadap madrasah dan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, humas dalam lembaga perlu adanya manajemen yang dapat memberikan perubahan terhadap fungsi sesungguhnya (Arifudin, 2021). Peran humas dalam lembaga, seperti menyusun tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan mengoptimalkan fungsi sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Bairizki, 2021). Secara praktis, definisi manajemen adalah serangkaian aktivitas sumber daya manusia dalam organisasi yang berkesinam-

bungan dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan organisasi (Arifudin, 2019). Aktivitas dalam manajemen diurai ke dalam fungsi-fungsi yang spesifik, yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian (Shavab, 2021). Mensosialisasikan pendidikan kepada masyarakat adalah hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh lembaga, maka *public relation* perlu dibangun dengan sebaik mungkin agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan, akan tetapi Humas juga harus dalam kejujuran guna menciptakan rasa kepercayaan masyarakatnya, karena keutamaan jujur adalah keuntungan tersendiri bagi lembaga maupun masyarakat secara luas.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Ibnu dalam (Mayasari, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2018), objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian

terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder, menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Tanjung, 2019) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum

analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

6. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang fungsi manajemen humas, perencanaan manajemen humas, tujuan humas di lembaga, tugas pokok humas, pelaksanaan humas di lembaga pendidikan, dan mutu madrasah.

1. Fungsi Manajemen Humas

Peran utama dan fungsi Humas antara lain sebagai: (1) *Image maker* menciptakan, memelihara dan meningkatkan citra positif. (2) *Communicator/Mediator*; melaksanakan kegiatan komunikasi dua arah bagi stakeholders lembaga yang berdimensi vertikal, horizontal, internal dan eksternal, sehingga terbina hubungan yang harmonis/serasi antara organisasi dan publiknya. (3) *Back-up management*; memberikan dukungan dan menunjang kegiatan setiap departemen dalam perusahaan untuk mencapai misi atau sasarannya (Ardoyo, 2013). Adapun fungsi manajemen Humas di Lembaga pendidikan menurut International Public Relation Association (IPRA) dalam (Tanjung, 2020), adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang terencana dan berkesinambungan yang

dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum di antara mereka, mengorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang terencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien (Haryanto, 2012).

2. Perencanaan Manajemen Humas

Menurut Nasution dalam (Febrianty, 2020) perencanaan hubungan masyarakat pendidikan merupakan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang, dan berapa jumlah biayanya. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Bafadal dalam (Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa tahap perencanaan ditentukanlah tujuan khusus, prosedur dan strategi, dan pendekatan hubungan masyarakat yang digunakan bagi masing-masing sasaran. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pendidikan dapat dibuat berdasarkan rentang waktu yaitu: perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan dan satu tahun), perencanaan jangka menengah (2-5 tahun), dan perencanaan jangka panjang (lebih dari 5 tahun) (Nasution, 2010). Perencanaan mencakup beberapa kegiatan yaitu:

- a) Mengidentifikasi Permasalahan hubungan masyarakat yang diidentifikasi bukan hanya berkaitan dengan permasalahan saat ini namun juga berorientasi pada masa yang akan datang (Kolwalski, 2004), dengan kata lain identifikasi masalah menunjuk pada pengenalan akan sebuah masalah hubungan masyarakat dalam lingkungan pendidikan namun juga berkaitan dengan kebutuhan komunikasi antara sekolah dan masyarakat pada masa yang akan datang.
- b) Merumuskan tujuan dari program hubungan masyarakat. Program hubungan masyarakat ditentukan dalam kerangka visi organisasi, tujuan ini harus dibuat secara tertulis baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang. Tujuan baiknya bersifat fleksibel dan berubah karena para praktisi akan menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dan terus mengumpulkan informasi baru baik di dalam maupun di

luar organisasi sekolah karena tujuan merupakan perluasan dari misi organisasi.

- c) Penetapan strategi untuk pemecahan masalah. Setelah masalah dan akarnya dikenal secara mendalam, ditentukanlah beberapa alternatif pemecahan masalah, dari berbagai alternatif tersebut akan dianalisis untuk ditentukan alternatif mana yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan program hubungan masyarakat tersebut (Silaen, 2021).
 - d) Proses perencanaan hubungan masyarakat adalah menetapkan tema dan pesan. Mengingat tujuan dari hubungan masyarakat adalah mengumpulkan sebanyak mungkin dukungan bagi organisasi dan membantu orang memahami arah gerak organisasi sekolah maka tema dan pesan dalam program hubungan masyarakat hendaknya singkat dan bermakna berirama, mudah diingat, serta mudah dipahami.
 - e) Menetapkan anggaran, semua program hubungan masyarakat akan berjalan dengan baik jika didukung dengan dana yang memadai dan digunakan secara efisien karena program hubungan masyarakat membutuhkan sumber daya material dan non material.
 - f) Menentukan standar evaluasi, semua program hubungan masyarakat perlu dievaluasi secara periodik, evaluasi dapat bersifat sumatif dan formatif. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana misi dan tujuan telah dicapai dan untuk menyediakan pemahaman atau dasar bagi pengembangan program hubungan masyarakat selanjutnya.
 - g) Penyusunan program kerja, dalam program ini ditentukan beberapa hal seperti waktu pelaksanaan program, target pencapaian tujuan dan jadwal koordinasi.
- ## 3. Tujuan Humas di Lembaga
- Humas dalam lembaga atau organisasi berbeda-beda, bergantung pada latar belakang lembaga yang menggunakan Humas, namun pada intinya adalah untuk membangun pencitraan yang baik pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Tujuan humas tentu untuk membangun opini masyarakat dari berbagai sudut pandang, membangun hubungan yang baik antara organisasi dan publik, namun hubungan antara organisasi dengan publik bergantung pada sasaran organisasi yang menentukan manakah yang

menjadi publik sasarannya, menurut (Nasution, 2010), humas dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan atau visi dan misi tersendiri dan biasanya sesuai dengan visi dan misi lembaganya, antara lain:

- a) Visi adalah suatu pernyataan komprehensif tentang: apa yang diinginkan oleh pemimpin organisasi, mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya, atau gambaran masa depan organisasi. Sedangkan visi humas atau public relation yaitu meningkatkan image positif kepada masyarakat menuju lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan menjadi rujukan dalam pengembangan bidang pendidikan, sains, teknologi, bahasa dan seni.
- b) Misi public relation adalah mengelola dan mensosialisasikan kepada public tentang kebijakan lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam berbagai bidang, kebijakan pendidikan terhadap penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan karya akademik yang unggul dari segala bidang, kebijakan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri untuk meningkatkan kualitas kinerja di lembaga pendidikan, memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan peran dan citra lembaga pendidikan serta membangun organisasi yang berprinsip pada prinsip otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi diri secara berkesinambungan.

Secara garis besar misi pokok Humas ke depan adalah membangun image positif terhadap lembaga dalam memasuki era globalisasi dan otonomi, menumbuhkan komunikasi yang sinergis antara lembaga dan masyarakat, serta membangun institusi responsive terhadap dinamika masyarakat (Nasution, 2010).

4. Tugas Pokok Humas

Secara struktural, humas merupakan bagian integral dari suatu lembaga atau organisasi, hal itu karena humas dalam lembaga memiliki tugas tersendiri untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara luas, sehingga tugas pokok utama humas adalah melakukan komunikasi timbal balik untuk memperoleh informasi dengan melakukan penelitian yang bersifat opini publik dan lain sebagainya agar informasi yang dikelola dan kemudian

disampaikan ke khalayak umum tidak setengah-setengah (Sudirman, 2020).

5. Pelaksanaan Humas di Lembaga Pendidikan
Pelaksanaan Humas dalam lembaga pendidikan sangat penting, humas berfungsi sebagai alat komunikasi, komunikasi sangat penting, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa itu. Ini ada hubungannya dengan pertukaran informasi, opini, fakta, ide-ide antara sumber dan penerima yang akan di jalin dalam manajemen humas di lembaga pendidikan, yang nantinya akan menimbulkan reputasi, reputasi yang mengacu pada tingkat rasa hormat dan kredibilitas/kepercayaan yang merupakan estimasi public (Dosen, 2000). Dalam hal ini maka Humas harus memiliki reputasi yang baik jika ingin lembaga pendidikannya menjadi sorotan masyarakat dengan menampilkan kenyataan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Menurut (Sahertian, 1985) bahwa pelaksanaan kegiatan humas ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu:
 - a) Keterpaduan (*intergrating*), yaitu: keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat, dan keluarga yang merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.
 - b) Berkesinambungan (*continuiting*), yaitu: suatu proses yang berkembang secara terus menerus.
 - c) Menyeluruh (*coverage*), yaitu bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu menyeluruh seluruh aspek.
 - d) Sederhana (*symplicity*), ialah bahwa informasi yang diberikan secara sederhana. Informasi itu dengan dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan.
 - e) Konstruktif (*konstruktivenes*), informasi-informasi itu dapat berbentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.
 - f) Kesesuaian (*adaptability*), yang dimaksud dengan penyesuaian hendaknya program itu memperhatikan keadaan masyarakat.
 - g) Luwes (*flexibility*), fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.
6. Mutu Madrasah
Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, dalam konteks pendidikan

pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Mulyasa, 2013). Kesiapan input dalam pendidikan sangat diharuskan karena apabila input tersusun maka proses akan terlaksana dengan baik. Input dalam pendidikan mencakup input sumber daya yaitu sumber daya manusia dan perlengkapannya yang dapat menunjang suatu proses pendidikan, dan input perangkat lunak yaitu seperti organisasi, perencanaan dan program-program serta input harapan-harapan seperti visi dan misi maupun tujuan-tujuan yang akan dicapai dari sekolah tersebut. Input juga sangat mempengaruhi mutu pendidikan, apabila inputnya rendah maka outputnya juga rendah dan begitu sebaliknya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah ini dapat disimpulkan bahwa humas merupakan segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya, dalam penelitian ini akan dibahas tentang fungsi manajemen humas, perencanaan manajemen humas, tujuan humas di lembaga, tugas pokok humas, pelaksanaan humas di lembaga pendidikan, dan mutu madrasah. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara berkelanjutan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif disamping membangun citra lembaga yang baik. Secara khusus mutu madrasah akan meningkat dengan manajemen humas berjalan optimal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih

dalam dan secara komprehensif terkait kajian terhadap implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro. (2000). *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardoyo. (2013). Public Relations Dalam Mempromosikan Produk Perusahaan. *Jurnal Peran Dan Strategi Humas*, 1(1), 33-43.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2020). *Manajemen Pemasaran Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Madrasah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haryanto. (2012). Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 27–34.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kolwalski. (2004). *Public Relation In School*. New Jersey: Pearson Merrill Pretineet Hall.
- Maskur. (2014). Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan. *Wahana Akademik*, 1(2), 168–177.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nasution. (2010). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM.
- Nawawi. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Prabowo. (2008). *Manajemen Pengembangan Mutu sekolah Madrasah*. Malang: UN Malang Press.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sahertian. (1985). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Dosen, T. (2000). *Manajemen tenaga pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.

- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.